

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Mal Olympic Garden (MOG) yang terletak di Jl. Kawi no. 24 Malang. Perusahaan ini merupakan pusat perbelanjaan/kawasan, perdagangan, jasa dan hiburan (One Stop Shopping, One Stop Service & one Stop Entertainment) terbesar di kota Malang. Dengan pertimbangan peneliti ingin mengetahui jenis motivasi yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

3.2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (eksplanatory). Penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun 1995: 5). Dan dengan menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif.

Menurut Indriantoro & Supomo (1999:12) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Kemudian Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, Data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir-butir yang diajukan. Butir-butir yang baik menurut Supranto (2001:80) adalah sebagai berikut:

1. Butir-butir harus relevan atau terkait dengan apa yang diukur.
2. Butir-butir harus ringkas.
3. Butir-butir tidak membingungkan.
4. Butir-butir yang bagus harus memuat satu pemikiran.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Penetapan Populasi

Menurut Sugiyono (2006 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Mal Olympic Garden Malang yang berjumlah 140 karyawan.

2. Penetapan Sampel

Menurut Sugiyono (2004:73) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Dalam pengambilan sampel menurut Arikunto (1993: 100-102), apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung pada:

- a. Kemampaun peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar.

Karena jumlah objek yang diteliti besar, dan kesibukan yang dimiliki responden maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah 140 karyawan, sehingga terdapat 36 karyawan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik proporsional random sampling, yaitu suatu tehnik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan proporsional. Sehingga disini peneliti mengambil sampel dari bagian populasi secara proporsional. Pada Mal Olympic Garden Malang peneliti melakukan penelitian di 3 bagian yaitu, bagian keuangan, bagian personalia dan bagian marketing yang masing-masing peneliti menyebarkan dua belas kuesioner.

3.5. Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun menurut Sumarsono (2004:69) bahwa sumber data terbagi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berupa kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada karyawan Mal Olympic Garden Malang yang dijadikan sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa profil perusahaan, jumlah karyawan dan referensi-referensi tertulis berupa buku.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, menurut Sumarsono (2004: 249) antara lain:

1. Kuesioner (Angket)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang secara langsung diisi oleh responden.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan meliputi gambar atau bagan struktur perusahaan, dan jumlah karyawan, uraian tugas dan wewenang, lokasi penelitian dan lain-lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang telah tersedia di instansi atau data yang diperoleh tidak langsung dari responden.

Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi keshahihannya, maka harus diuji validitas dan reabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Uji validitas, yaitu untuk menguji validitas instrument, suatu instrument dapat dikatakan valid bila data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks correlation product moment (r hitung) dengan nilai kritisnya, dimana r hitung dapat dicapai dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

di mana: r_{xy} = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = banyaknya sampel

Setelah nilai r diketahui maka selanjutnya membandingkan hasil dari nilai hitung dengan nilai r yang terdapat dalam tabel nilai kritis=0,05, jika nilai r lebih besar dari nilai kritis maka bisa dikatakan valid. (Yuswianto, 2009: 77).

b. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu kemampuan instrumen memberikan hasil yang sama pada pengulangan pengukuran. Kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja instrumen tersebut digunakan akan menghasilkan *output* yang konsisten (Yuswianto, 2009:72). Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama (Hasan, 2006:15). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$. Rumus yang digunakan untuk *Alpha Cronbach* adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r : reliabilitas instrumen

k : jumlah pertanyaan

σ_b^2 : jumlah varian butir pertanyaan

σ_t^2 : varian total

3.7. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.7.1 Definisi operasional variabel

Definisi Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan definisi operasional variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu motivasi positif (X1), dan motivasi negatif (X2) serta variabel terikat yaitu produktivitas kerja karyawan (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Motivasi Positif (X1)	Pemberian ganjaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang 2. Penghargaan 3. Perhatian 4. Persaingan 5. Partisipasi 6. Kebanggaan 7. Informasi
Motivasi Negatif (X2)	Pemberian ancaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teguran 2. Sanksi 3. Pemotongan gaji
Produktivitas Kerja (Y)	a. Kemampuan Karyawan	1. Hasil kerja karyawan secara kualitas dan kuantitas
	b. Sarana Pendukung	1. Kerja sama antar

		karyawan 2. Kemampuan karyawan menggunakan fasilitas yang disediakan perusahaan 3. Pemberian insentif tambahan
--	--	--

Sumber: Ranupandojo & Husnan (1990), Arfida (2003)

3.7.2 Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. (Sugiyono, 2004:84)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item akan diberi bobot atau skor, yang akan diterapkan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Sangat setuju (A) = 5
2. Setuju (B) = 4
3. Kurang setuju (C) = 3

4. Tidak setuju (D) = 2

5. Sangat tidak Setuju (E) = 1

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi: (Achmad Sani & Masyhuri, 2010:252)

1. Uji non-multikolinearitas

Uji non-multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independent). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Varian Inflation Factor). Pedoman suatu model yang bebas multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIF < 4 atau 5 .

2. Uji non-autokorelasi

Uji non-autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi.

Menurut Singgih dalam Achmad Sani & Masyhuri (2010:255), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS dimana secara umum dapat diambil patokan, yaitu:

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b. Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c. Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non-heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $\leq 0,05$ maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

5. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y.

3.9 Model Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi berganda, yaitu suatu teknik regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Tika, 2006:94). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu

3.9.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Sugiyono, 2005:250), yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Uji Parsial)

Merupakan uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005:223).

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T_{tabel} . Apabila $T_{tabel} > T_{hitung}$

dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

c. Mencari variabel dominan (beta standarized)

Pengujian variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian mengenai variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (standart coefficients) (Ghozali, 2005:84)

